

Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau

Menhard

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau
menhard1976@yahoo.com

Abstrak, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau, (2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Populasi sebesar 163 orang yang menjadi target populasi dengan sampel penelitian sebesar 62 orang responden, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau. Kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau.

Kata kunci: Kebiasaan belajar, kompetensi dosen dan prestasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas berlandaskan agama, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas, dalam membentuk manusia berkualitas tentu saja membutuhkan input yang berkualitas juga. Hal tersebut dijelaskan juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 disebutkan Ayat (1), bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini berarti semua warga negara usia sekolah berhak mendapatkan kesempatan menjadi peserta didik tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya. Memajukan pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hasil belajar dalam dunia pendidikan tersebut, peningkatan hasil belajar dari peserta didik dapat diketahui dari adanya prestasi belajar. Khususnya pendidikan tinggi prestasi belajar dapat diketahui dari nilai nilai mahasiswa seperti KHS atau kartu hasil studi mahasiswa. Akan tetapi prestasi belajar didapatkan dari proses perilaku yang dimiliki peserta didik selama menumpuh pendidikan seperti kebiasaan belajar maupun instruktur nya sendiri.

Menurut Rohani dan Rahmadi dalam Rusmiyati (2017), mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar baik dari segi waktu belajar, cara belajar, suasana belajar maupun keteraturan belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari ada kebiasaan baik dan ada pula kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa. Kebiasaan buruk biasanya disebabkan oleh ketidakmengertian siswa arti belajar bagi diri sendiri. Pemberian penguatan dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan

membangkitkan harga diri siswa untuk itu kebiasaan belajar harus dibentuk mulai sejak dini agar faktor ini dapat berlanjut sampai dewasa

Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar menurut Mediawati (2010), menyatakan bahwa guru yang dalam hal ini adalah kompetensi guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap prestasi belajar diantaranya Harefa (2013) dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli, hasil penelitiannya yaitu kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang lebih besar daripada motivasi belajar, dan Mediawati (2010), dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar, hasil penelitiannya yaitu motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan didasarkan pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian pada objek yang berbeda dengan tujuan mengharapkan hasil yang berbeda juga.

Tinjauan

Menurut Djamarah dalam Harefa (2013), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Menurut Mediawati (2010), prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauhmana perkembangan siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Kebiasaan belajar menurut Djaali dalam Hidayat (2015), mengungkapkan bahwa cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Djamarah dalam Budiadi dan Sulistyawati (2013) menyatakan bahwa pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 dalam Martinis (2006:21) menyatakan bahwa kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Beberapa penelitian yang terkait terhadap prestasi belajar antara lain Harefa (2013) dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli, hasil penelitiannya yaitu kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang lebih besar daripada motivasi belajar. Hidayat (2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di Man Bangkalan, hasil penelitiannya yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan

dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Mediawati (2010), dengan judul penelitiannya Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar, hasil penelitiannya yaitu motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Rusmiyati (2017) dengan judul penelitiannya Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop, hasil penelitiannya yaitu pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014, pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014, dan pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar (X1) dan kebiasaan belajar (X2) dengan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014.

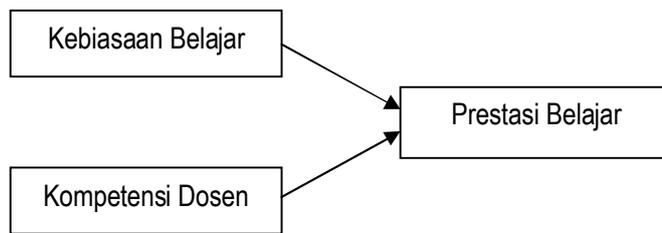
Suarjana dan Yintayani (2017), dengan judul penelitiannya Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, hasil penelitiannya yaitu Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi pedagogik semakin baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi profesional semakin baik/meningkat, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi kepribadian semakin baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi sosial semakin baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika keempat kompetensi tersebut semakin baik/meningkat, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Ts (2015), dengan judul penelitiannya Pengaruh Religiusitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, hasil penelitiannya yaitu prestasi belajar seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh rasa keberagamaannya (religiusitasnya). Hal ini terbukti dari uji statistic, religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Kebiasaan belajar ternyata masih belum mampu meningkatkan prestasi belajar seseorang. Hal ini terbukti dari uji statistic, kebiasaan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar seseorang. Dari lima dimensi religiusitas, hanya dimensi ritual yang memiliki kontribusi dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Religiusitas atau rasa keberagamaan, walau tidak dominan cukup mewarnai perilaku belajar seseorang. Karena diakui atau tidak

pemahaman yang baik seseorang terhadap agamanya sudah barang tentu akan memberikan kontribusi terhadap segala aktifitas dalam berbagai aspek kehidupannya

Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar menurut Rohani dan Rahmadi dalam Rusmiyati (2017), mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar baik dari segi waktu belajar, cara belajar, suasana belajar maupun keteraturan belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari ada kebiasaan baik dan ada pula kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa. Kebiasaan buruk biasanya disebabkan oleh ketidakmengertian siswa arti belajar bagi diri sendiri. Pemberian penguatan dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa untuk itu kebiasaan belajar harus dibentuk mulai sejak dini agar faktor ini dapat berlanjut sampai dewasa

Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar menurut Mediawati (2010), menyatakan bahwa guru yang dalam hal ini adalah kompetensi guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Pada penelitian ini kompetensi yang dilakukan pada Dosen yang disebabkan bahwa dilakukan pada sebuah Perguruan Tinggi. Maka dengan didasarkan pada teori tersebut maka dapat di rumuskan sebuah kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Pada hubungan teori keterkaitan dan kerangka pemikiran maka dilakukanya atau dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

1. Diduga kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
2. Diduga kompetensi dosen belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau

Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi STIE Mahaputra Riau. Populasi pada penelitian yaitu mahasiswa/i yang aktif di STIE Mahaputra Riau yang berjumlah 163 orang mahasiswa yang masuk tahun 2017, maka dengan jumlah populasi yang terlalu besar dan peneliti mengharapkan adanya penghematan waktu penelitian maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + 163 (0,1)^2}$$

n = 62 orang responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jenis data pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) jenis data pertama data primer, dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal pada internal penelitian pada konsep penelitian ini data internal penelitian dapat terdiri kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian, data sekunder merupakan data yang berasal dari eskternal atau lebih bersifat data publikasi pada konsep penelitian ini peneliti memakai jurnal-jurnal penelitian, buku-buku atau yang lainnya yang sesuai pada penelitian ini.

Menurut Noor (2014), uji validitas ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka butir soal tersebut valid. Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkolerasi satu sama lain.

Uji reliabilitas ini untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuisisioner. Kuisisioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai *alpha* > 0.60, maka disebut *reliable*. Menguji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2015), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2., dengan persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji hipotesis parsial dan uji hipotesis simultan. Akan tetapi sebelum dilakukannya uji hipotesis dapat dilakukan atau harus dapat terpenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas:

- a. Uji Normalitas, syarat pertama yang harus dipenuhi dalam model regresi estimasi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut memenuhi asumsi

normalitas pada model regresi estimasi tidak perlu melakukan pengujian normalitas semua variabel yang diamati dalam model regresi. Pengujian normalitas cukup pada residual model regresi estimasi aja (Algifari, 2015).

- b. Uji Heterokedastisitas, asumsi dalam model regresi estimasi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Umumnya model regresi estimasi yang memiliki masalah heterokedastisitas adalah model regresi yang menggunakan data *cross section*. Namun tidak menutup kemungkinan pada model regresi estimasi yang menggunakan data *time series* juga terdapat masalah heterokedastisitas (Algifari, 2015).
- c. Uji Multikolinieritas, multikolinieritas dalam model regresi estimasi adalah model regresi estimasi tidak dapat dilakukan interpretasi dan koefisien regresi tidak dapat diestimasi. Hal ini disebabkan oleh varians koefisien menjadi besar. Varians yang besar juga akan menimbulkan lebarnya interval kepercayaan dan kemungkinan (probalitas) menerima hipotesis nol pada uji t akan menjadi besar. Dengan kata lain, dalam model regresi yang mengandung masalah multikolinieritas banyak variabel independen yang digunakan dalam model tidak signifikan. Walaupun banyak variabel independen yang tidak signifikan, namun nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi (Algifari, 2015).

Hasil dan pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka butir soal tersebut valid (Noor, 2014). Uji reliabilitas ini untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuisioner. Kuisioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0.60$, maka disebut *reliable*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada 30 orang responden di luar sampel penelitian, berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Variabel Kebiasaan Belajar

Uji validitas dan reliabilitas pada variabel kebiasaan belajar dilakukan pada 30 orang responden penelitian di luar sampel, berikut ini hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Variabel Kebiasaan Belajar

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	.616	.743
X1_2	.491	.798
X1_3	.645	.727
X1_4	.688	.704

Berdasarkan pada hasil uji validitas dan reliabilitas pada kebiasaan belajar dapat diketahui bahwa nilai *corrected item total correlation* pada semua item pertanyaan memiliki nilai r tabel yaitu diatas 0,361 sedangkan nilai alpha atau *cronbach* alpha diatas 0,60 sehingga pada uji validitas dan reliabilitas dinyatakan lulus atau kuesioner pada variabel kebiasaan belajar dinyatakan valid dan reliabel.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Variabel Kompetensi Dosen

Uji validitas dan reliabilitas pada variabel kompetensi dosen dilakukan pada 30 orang responden penelitian di luar sampel, berikut ini hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Variabel Kompetensi Dosen

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	.453	.588
X2_2	.497	.599
X2_3	.650	.527
X2_4	.513	.697

Berdasarkan pada hasil uji validitas dan reliabilitas pada kompetensi dosen dapat diketahui bahwa nilai *corrected item total correlation* pada semua item pertanyaan memiliki nilai r tabel yaitu diatas 0,361 sedangkan nilai alpha atau *cronbach* alpha diatas 0,60 sehingga pada uji validitas dan reliabilitas dinyatakan lulus atau kuesioner pada variabel kompetensi dosen dinyatakan valid dan reliabel.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Variabel Prestasi Belajar

Uji validitas dan reliabilitas pada variabel prestasi belajar dilakukan pada 30 orang responden penelitian di luar sampel, berikut ini hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Variabel Prestasi Belajar

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	.578	.748
Y_2	.578	.602

Berdasarkan pada hasil uji validitas dan reliabilitas pada prestasi belajar dapat diketahui bahwa nilai *corrected item total correlation* pada semua item pertanyaan memiliki nilai r tabel yaitu diatas 0,361 sedangkan nilai alpha atau *cronbach* alpha diatas 0,60 sehingga pada uji validitas dan reliabilitas dinyatakan lulus atau kuesioner pada variabel prestasi belajar dinyatakan valid dan reliabel.

Uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang wajib atau harus terpenuhi sebelum melakukan uji hipotesis atau menguji hipotesis, uji asumsi klasik dapat terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas:

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06678945
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada Tabel diatas pada uji normalitas dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.497 yang nilai tersebut diatas 0.05 atau 5%, dapat diasumsikan data terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

			Kebiasaan Belajar	Kompetensi Dosen	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kebiasaan Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.251*	.010
		Sig. (2-tailed)	.	.050	.936
		N	62	62	62
	Kompetensi Dosen	Correlation Coefficient	.251*	1.000	-.034
		Sig. (2-tailed)	.050	.	.792
		N	62	62	62
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.010	-.034	1.000
		Sig. (2-tailed)	.936	.792	.
		N	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pada Tabel diatas pada heterokedastisitas nilai signifikansi diatas 0.05 sehingga tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kebiasaan Belajar	.956	1.046
Kompetensi Dosen	.956	1.046

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan pada Tabel diatas pada multikolinieritas nilai *tolerance* sebesar 0.1 pada variabel bebas (kebiasaan belajar dan kompetensi dosen) dan nilai $VIF < 10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

Regresi Linier Berganda:

$$Y = 3.400 + 0.145X_1 + 0.159X_2$$

Pada hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa semua koefisien regresi bernilai positif yang artinya kebiasaan belajar (X_1) dan kompetensi dosen (X_2) akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 3.400.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian hipotesis, yaitu uji hipotesis parsial dan uji hipotesis simultan, berikut ini hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini:

- a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t), uji hipotesis parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang dilakukan secara parsial, pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar, berikut ini hasil dari uji hipotesis secara parsial:

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	3.020	.004
Kebiasaan Belajar	2.196	.032
Kompetensi Dosen	3.352	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

1. Kebiasaan belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.196 dan nilai t_{tabel} 1.6705 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.196 > 1.6705$ maka secara parsial kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau.
2. Kompetensi dosen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.352 dan nilai t_{tabel} 1.6705 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.352 > 1.6705$ maka secara parsial kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau.

b. Uji Hipotesis Simultan(Uji F)

Tabel 8. Uji Hipotesis Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	10.006	.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Dosen, Kebiasaan Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada uji hipotesis simultan dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10.006 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.15 sehingga secara simultan bahwa kebiasaan belajar dan kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau.
2. Kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIE Mahasiswa Riau

Daftar pustaka

- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Budiadi, D., & Sulistyawati, J. (2013). Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Locus Of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Cahaya Aktiva*, 3(1), 36–47.
- Harefa, A. O. (2013). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli. *Majalah Ilmiah Warta Darmawangsa*, 35, 101–119.
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Pada Siswa IX IPS Di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103–114.

- Martinis, Y. (2006). *Sertifikasi profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 134–146.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematik Siswa SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(1), 77–86.
- Suarjana, A. A. G. M., & Yintayani, N. N. (2017). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 87–96.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ts, A. B. (2015). Pengaruh Religiusitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekobomi Universitas Kanjuruhan Malang. In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.